



Pengembangan Pembelajaran Seni Guru PAUD Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Pamela Mikaresti¹, Yusrizal¹, Ana Nurmalia² ✉, Kimli Haroswinarti³

¹Universitas Terbuka

Jl. Sadang, Lkr. Barat, Kec. Gading Cemp., Kota Bengkulu, Bengkulu 38255, Indonesia

²Universitas Dehasen

Jl. Meranti No.32, Sawah Lebar, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, Bengkulu 38228, Indonesia

³Himpaudi Provinsi Bengkulu

Jl. Letkol Santoso nomor 1, Pasar Melintang, Kec. Teluk Segara, Bengkulu, Indonesia

| ananurmalia@unived.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i3.4885> |

Abstrak

Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini (HIMPAUDI) tidak memiliki ilmu yang cukup mengenai seni pertunjukan, koreografi, dan komposisi tari sehingga sulit untuk menciptakan tari yang tepat untuk anak usia dini. Selain itu, untuk memantapkan tujuan membantu dan melatih perkembangan motorik anak, guru-guru harus cerdas dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat salah satunya saat mengajarkan tarian untuk melatih motorik kasar anak dan mengajarkan anak-anak berkegiatan melatih motorik halus anak dengan cara bertanam. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu diadakan suatu program untuk menyelesaikan masalah mitra yang tujuannya agar perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan baik. Kegiatan pendampingan kepada mitra dimaksudkan untuk membantu memecahkan masalah yang ada dengan cara stimulasi perkembangan motorik anak usia dini melalui pembelajaran seni. Pengabdian dengan dukungan ketiga organisasi mitra, HIMPAUDI, IGTKI, dan IGRA, berjalan penuh semangat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam rangka mendukung kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia. Hasil dari angket yang dilakukan usai kegiatan menunjukkan hasil yang menggembirakan, dimana 86% guru merasa mendapat ilmu baru dan merasa sangat termotivasi dengan materi yang diajarkan dalam kegiatan ini. Para guru juga mengaku mendapatkan inspirasi baru untuk menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini melalui pembelajaran seni.

Kata Kunci: Stimulasi, Perkembangan anak, Motorik anak, PAUD



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Masa anak usia dini merupakan masa pertumbuhan yang sering disebut dengan masa keemasan khususnya pada lima tahun pertama (*the golden years/ golden ages*) dimana anak mulai sensitif dan peka dalam menerima berbagai rangsangan. Masa peka antar individu anak memiliki perbedaan walaupun berada dalam kondisi usia yang sama, hal ini tergantung dengan perkembangan dan pertumbuhan anak secara individual. Masa peka merupakan masa kematangan fungsi psikis dan fisik yang siap merespon stimulasi yang muncul dari lingkungan. Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun.

Menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (masa emas). Ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini, di antaranya: bayi (0-1 tahun), balita (2-3 tahun), kelompok bermain (3-6 tahun), dan sekolah dasar kelas awal (6-8 tahun).

Masa perkembangan anak usia dini merupakan masa penting dalam mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki anak, antara lain kemampuan agama dan moral, kemampuan kognitif, kemampuan sosial emosional, kemampuan bahasa, kemampuan seni dan kemampuan fisik motorik anak yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (menggantikan Permendiknas 58 tahun 2009). Perkembangan kemampuan motorik anak berkaitan dengan perkembangan fisik atau jasmani dimana antara anak yang satu dengan anak yang lain sangat berbeda satu sama lain. Walaupun anak berada dalam kondisi usia yang sama, kemampuan ekonomi orang tua yang sama, bahkan lahir di rahim yang sama seperti kembar namun antara anak yang satu dengan yang lainnya memiliki kemampuan motorik yang berbeda-beda.

Perkembangan motorik merupakan suatu proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak yang sejalan dengan kematangan saraf dan ototnya, sehingga setiap gerakan merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak (Fitriyani, 2018). Sesuai dengan tipikal anak-anak yang suka bermain, maka sangat penting melakukan aktivitas anak untuk mengembangkan kemampuan motoriknya dilakukan dengan bahagia dan menyenangkan, misalnya menari dan melakukan berbagai aktivitas fisik lainnya. Berbagai kegiatan berkesenian harus dilakukan dengan menyenangkan dan sesuai dengan minat anak sehingga anak-anak merasa nyaman untuk ikut berpartisipasi dan dapat melatih gerak motoriknya. Secara teoretis, perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan halus (Nurkamelia, 2019). Motorik kasar berupa gerakan yang dilakukan anak dengan melibatkan kelompok otot-otot besar, seperti lengan, kaki, betis, atau seluruh tubuh anak (Siswina, 2018); adapun contoh gerakan motorik kasar anak adalah merangkak, berlari, melompat, melempar, dan lainnya. Pembelajaran seni khususnya menari merupakan hal yang paling disukai anak-anak serta dapat melatih perkembangan motorik kasar anak, seperti gerakan meniru hal-hal yang langsung dilihat anak secara visual, misalnya gerakan mengepakkan sayap seperti burung, gerakan melompat seperti kodok, gerakan merangkak seperti kura-kura dan berbagai gerakan lainnya yang dapat melatih perkembangan motorik kasar anak.

Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh anak, seperti tangan, jari, dan pergelangan tangan. Misalnya melakukan aktivitas bertanam bibit yang dimulai dengan mengambil tanah, memasukan bibit dengan tiga jari, sampai dengan menyiram tanaman tepat di dalam pot. Perlu diketahui bahwa perkembangan motorik setiap anak tidak sama, tetapi tergantung pada proses kematangan masing-masing anak. Hal ini menjadi tugas penting baik dari orang tua di rumah maupun bagi guru-guru yang mengajar di pendidikan anak usia dini untuk dapat memahami perkembangan anak agar segala keterlambatan atau gangguan pada perkembangan motorik anak bisa segera terdeteksi dan dikoreksi. Sebab keterlambatan perkembangan anak yang tidak diperhatikan dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar dan halus lainnya. Perkembangan motorik anak merupakan proses yang sangat individual dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti genetik, lingkungan, dan stimulasi yang diterima. Oleh karena itu, penting bagi orangtua dan guru-guru di pendidikan anak usia dini untuk memiliki pemahaman mendalam tentang tahapan perkembangan motorik anak.

Dengan memahami bahwa setiap anak memiliki tempo dan karakteristik perkembangan yang berbeda, mereka dapat lebih peka terhadap indikasi keterlambatan atau gangguan dalam perkembangan motorik anak. Tindakan deteksi dini dan koreksi yang tepat waktu menjadi kunci untuk membantu anak mengatasi hambatan tersebut sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus secara optimal (Sriyanti & Anggraini, 2021; Djuanda & Agustiani, 2019).

Orang tua di rumah memiliki peran sentral dalam memantau dan merespon perkembangan motorik anak sehari-hari, melalui observasi terhadap aktivitas anak serta konsultasi dengan tenaga profesional jika diperlukan. Di sisi lain, guru-guru di PAUD memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan motorik anak secara holistik. Hal ini meliputi penyusunan program pembelajaran yang beragam dan menarik, serta penerapan metode yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Dengan kerja sama antara orangtua dan guru-guru, diharapkan setiap anak dapat memperoleh dukungan optimal untuk mengembangkan kemampuan motoriknya dengan baik, sehingga mereka siap menghadapi tantangan perkembangan selanjutnya dalam kehidupannya. Melatih perkembangan motorik anak baik motorik kasar atau motorik halus sangat penting dalam meningkatkan perkembangan kognitif (kecerdasan) anak; membangun rasa percaya diri dan kemandirian pada anak; meningkatkan tingkat fokus anak terhadap suatu objek; merangsang kreativitas dan imajinasi yang luas; dan membantu mempererat hubungan orangtua dan anak (Pramunditya, 2014). Agar perkembangan kemampuan motorik anak dapat berkembang dengan baik, maka peran guru di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting; seorang guru diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti menciptakan tari bersama anak untuk melatih perkembangan motorik kasar, menanam tanaman bersama anak untuk melatih perkembangan motorik halus, serta berbagai kegiatan lainnya untuk merangsang perkembangan motorik anak.

Beberapa kendala dan permasalahan pembelajaran masih ditemukan di kelas. Pernyataan bahwa dalam proses pembelajaran harus menyenangkan bagi anak tanpa membebani anak terkadang lupa untuk diterapkan. Guru belum mengakomodasi minat siswa, belum maksimal menerapkan pembelajaran kooperatif kreatif, dan belum menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan bagi siswa (Mikaresti & Meylani, 2021). Guru-guru pun mengakui bahwa selama ini terkadang mengajarkan tari seperti membebani anak-anak terutama saat akan mengikuti lomba. Hal ini diakui para guru pendidikan anak usia dini saat lomba seni tari kreasi antar Taman Kanak-Kanak yang diadakan oleh Museum Bengkulu dalam rangka ulang tahun provinsi Bengkulu tahun 2023. Ketika terjadi diskusi antara dewan juri (tim pengabdian) dengan guru-guru yang merupakan anggota dari mitra yaitu Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini (HIMPAUDI), diperoleh informasi bahwa para guru kurang memahami bagaimana cara untuk menciptakan tari yang tepat untuk anak usia dini sehingga saat pertunjukan anak-anak merasa senang dan bahagia tanpa membebani. Para guru mengaku bahwa, mereka tidak memiliki *skill* dan ilmu yang cukup mengenai ilmu komposisi tari karena ilmu ini tidak mereka peroleh terutama saat berada di jenjang perkuliahan, sehingga para guru sangat antusias dan berharap diadakannya *workshop* dan pendampingan dalam menciptakan tari anak usia dini serta berbagai kegiatan lainnya agar dapat membimbing dan menstimulus perkembangan motorik anak usia dini.

Guna memenuhi kebutuhan mitra dalam mengembangkan kemampuan motorik anak usia dini, diperlukan pendekatan yang mengutamakan kesenangan tanpa memberi beban berlebihan pada anak. Guru-guru di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sering menghadapi tantangan dalam menciptakan aktivitas yang sesuai dengan minat anak serta belum sepenuhnya menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan kooperatif. Misalnya, dalam konteks kompetisi seperti lomba tari, guru terkadang tidak sepenuhnya memahami bagaimana menciptakan karya tari yang tepat untuk anak usia dini, sehingga anak-anak merasa terbebani. Hal ini diakui oleh anggota Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini (HIMPAUDI) dalam diskusi dengan tim pengabdian saat acara lomba seni tari di Museum Bengkulu tahun 2023.

Terdapat kebutuhan dari para guru untuk melatih keterampilan tari khususnya melalui kegiatan *workshop* dan pendampingan yang mendalam untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam menciptakan kegiatan yang menstimulasi tanpa memberi tekanan berlebihan, serta untuk mengembangkan keterampilan dalam ilmu komposisi tari yang relevan bagi anak usia dini. Upaya ini diharapkan dapat mendukung pengembangan motorik kasar dan halus anak-anak secara menyenangkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, maka sangat penting diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk membantu membantu para guru anak usia dini dalam menerapkan berbagai metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran seni sehingga perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan baik.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen Universitas Terbuka ini melibatkan tim pengusul yaitu dua orang dosen Universitas Terbuka sebagai Pembina yang berlatar belakang pendidikan dan pendidikan seni, satu orang tutor berlatar belakang manajemen agribisnis, dua orang mahasiswa PGPAUD dan PGSD, serta mitra dari HIMPAUDI, IGTKI, dan IGRA provinsi Bengkulu. Metode pelaksanaan kegiatan ini melalui ceramah, diskusi informasi, dan kegiatan praktik langsung. Adapun prosedur kerja dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan metode *lesson study* yang pelaksanaannya dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu:

2.1. Persiapan (*Planning*)

Persiapan dimulai dengan komunikasi dan koordinasi dengan pihak mitra, tim akan memaparkan rencana pelaksanaan kegiatan sekaligus mengkoordinasikan waktu dan tempat pelaksanaan, metode pelatihan, jumlah peserta, bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan sampai semua aspek sudah benar-benar siap sampai tahap pelaksanaan sehingga tidak ada lagi penghalang-penghalang atau hambatan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan.

2.2. Pelaksanaan

Kegiatan ini membutuhkan partisipasi aktif dari pihak mitra. Partisipasi tersebut dimulai dari terbukanya mitra terhadap semua proses atau tahapan kegiatan. Kegiatan ini akan dilakukan ditempat mitra. Partisipasi mitra dalam proses pendampingan, penyuluhan, praktek, dan pelatihan dengan mengikuti proses dengan baik (Tabel 1).

Tabel 1. Nama Tim, Bidang Kepakaran, dan Deskripsi Tugas

No	Nama	Kepakaran	Tugas
1.	Pamela Mikaresti, M.Pd	Pendidikan Seni Tari	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan pemberian materi ilmu seni pertunjukan • Melakukan kegiatan pemberian materi ilmu koreografi dan ilmu komposisi tari • Membantu dan mendukung Ketua Pengusul dalam pengumpulan data, persiapan dan pelaksanaan kegiatan, serta pembuatan laporan dan dokumentasi kegiatan.
2.	Yusrizal, M.Pd	Pendidikan Bahasa Inggris	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan dan mengorganisir, memimpin, dan mengawasi jalannya kegiatan, • Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait. • Sebagai narasumber pendampingan strategi pembelajaran • Menyusun laporan dan dokumentasi hasil PKM
3.	Ana Nurmalia,S.P, M.Si	Manajemen Agribisnis	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu dan mendukung Ketua Pengusul dalam pengumpulan data, persiapan dan pelaksanaan kegiatan, serta pembuatan laporan dan dokumentasi kegiatan.
4	Kimly Haroswinarti	Pendidikan Anak Usia Dini	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai narahubung antara tim pengabdian dengan mitra PkM • Membantu dan mendukung Ketua Pengusul dalam pengumpulan data, persiapan dan pelaksanaan kegiatan, serta pembuatan laporan dan dokumentasi kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Perkembangan motorik anak usia dini sangat penting karena berperan dalam membentuk keterampilan fisik dan koordinasi. Penggunaan seni sebagai metode pembelajaran dapat sangat efektif dalam mendorong dan mengoptimalkan perkembangan motorik anak-anak. Beberapa aspek yang dapat dilakukan meliputi: (1) Tahapan perkembangan motorik anak usia dini dapat dilakukan gerakan kasar (seperti berjalan, berlari, melompat) dan gerakan halus (seperti menggambar, menulis, merangkak). (2) Pembelajaran seni sebagai sarana stimulasi motorik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa seni dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam mendorong perkembangan motorik anak. Contoh kegiatan seni yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan kasar, misalnya menggambar, melukis, memotong, atau menggunakan permainan

pasir. (3) Peran guru dan orang tua berperan dalam memberikan stimulasi motorik melalui pembelajaran seni. Strategi dan metode yang dapat digunakan oleh guru dan orang tua untuk mendukung perkembangan motorik anak melalui seni. (4) Inklusivitas dalam pembelajaran seni untuk anak dengan keterbatasan, yaitu mengakomodasi anak-anak dengan keterbatasan dalam pembelajaran seni untuk mengoptimalkan perkembangan motorik mereka. Contoh metode atau alat bantu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi anak-anak dengan kebutuhan khusus dalam pembelajaran seni. (5) Evaluasi dan pemantauan perkembangan motorik; merupakan cara mengevaluasi dan memantau perkembangan motorik anak melalui pembelajaran seni. Pentingnya memberikan umpan balik positif dan penguatan untuk mendukung perkembangan motorik anak. (6) Hubungan antara seni dan perkembangan kreativitas anak; hal ini mengandung makna bahwa perlu dijelaskan tentang hubungan antara pembelajaran seni dan pengembangan kreativitas anak, karena kreativitas dapat mempengaruhi perkembangan motorik dan sebaliknya.

Point (7) yaitu proses penciptaan tari untuk anak usia dini sebagai stimulasi motorik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan latar belakang tentang pembelajaran seni dan yang penting dalam perkembangan anak usia dini. (8) Stimulasi melalui pembelajaran seni dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai seni khususnya tari yang dapat digunakan sebagai alat untuk merangsang perkembangan motorik anak-anak (Soedarsono, 2002). Perlu diuraikan pula terkait gerakan tari yang dapat meningkatkan koordinasi dan keterampilan motorik anak-anak. (9) Menggunakan tema yang relevan, artinya perlu menggunakan tema tari yang relevan dengan kegiatan sehari-hari anak-anak. Misalnya, tema tari seperti memberi makan burung, minum, atau bangun tidur adalah kegiatan yang dekat dengan pengalaman sehari-hari anak-anak, sehingga lebih mudah memahami gerakan dan makna tari. Hal tersebut perlu dilakukan dengan menjelaskan metode yang digunakan dalam pengajaran tari ini (Dwi et al., 2020; Hakim et al., 2018).

Guna memudahkan pemahaman anak-anak tentang tari, maka guru memberikan instruksi dengan bahasa yang sederhana, menggunakan contoh gerakan yang mudah diikuti, dan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bereksplorasi serta berkreasi dengan gerakan tari mereka sendiri. Kegiatan pelatihan ini dapat disajikan pada Tabel 1.



Gambar 1. Kegiatan Stimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Tari

Dalam upaya mengenalkan dan memberikan pembelajaran tentang seni tari pada anak-anak, diperlukan beberapa hal antara lain: (1) Terciptanya lingkungan yang nyaman, hal ini dimaksudkan agar anak-anak dapat bergerak dengan leluasa dan bebas. Untuk menstimulasi motoriknya perlu diiringi dengan musik yang sesuai untuk kegiatan menari, musik yang sesuai usia, dan suasana yang menyenangkan. (2) Bahasa pengantar dan petunjuk yang digunakan sederhana; hal ini mengindikasikan bahwa dalam menyampaikan instruksi perlu dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Gerakan tari perlu disampaikan dengan kata-kata yang singkat dan jelas. Selain itu, anak-anak diberikan contoh gerakan yang mudah diikuti. (3) Ritme dan irama merupakan aspek penting dalam kegiatan motorik karena terdapat kecenderungan anak- cenderung merespons musik dengan ritme dan irama yang kuat. Untuk itu, perlu dipilih musik yang memiliki irama yang mudah diikuti dan membantu anak-anak untuk menyesuaikan gerakan mereka dengan ritme musik tersebut (Lestariani *et al.*, 2019; Oktafiani & Lanjari, 2022). (4) Melibatkan imajinasi dan kreativitas dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menggunakan imajinasi mereka sendiri dalam menari. Biarkan anak-anak berkreasi dengan gerakan mereka sendiri sesuai dengan tema tari atau musik yang dimainkan (Sriyanti & Anggraini, 2021; Djuanda & Agustiani, 2019).

Faktor ke lima (5) yaitu penggunaan properti sederhana, seperti kain, bendera, atau alat musik kecil untuk menambahkan elemen kreativitas dalam tari. Anak-anak diajarkan tentang langkah dasar yang dapat dimulai dengan mengajarkan langkah-langkah maju, mundur, atau berputar; yang dilakukan secara perlahan dan berulang agar anak-anak dapat mengingatnya (Sutini *et al.*, 2021; Ustadiyah, 2018). (6) Kegiatan latihan bersama dapat menjadi momen yang menyenangkan dan juga memperkuat ikatan antara guru dan anak. Melalui latihan bersama mengandung makna pula bermain sambil menari. Hal ini dapat dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran melalui permainan tari, dapat berupa gerakan menari yang dikemas dalam bentuk permainan. (7) Setelah anak-anak menguasai gerakan dasar, perlu dilakukan kegiatan pertunjukkan sederhana di depan teman-teman atau orang tua, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak-anak. (8) Dengan memberikan pujian dan semangat kepada anak-anak selama proses belajar menari, dapat meningkatkan motivasi untuk terus berpartisipasi dan berusaha lebih baik (Ulfah, 2020). Faktor lain yang tidak kalah penting yaitu melakukan pengawasan dan dukungan selama kegiatan menari untuk memastikan keselamatan anak-anak (Ulfah, 2020; Rohman & Astini, 2013).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Terbuka Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Bengkulu telah sukses terselenggara. Melalui tema stimulasi perkembangan motorik anak usia dini melalui pembelajaran seni; kegiatan ini menjadi bukti nyata dari kolaborasi Universitas Terbuka Bengkulu bersama tiga organisasi mitra, yaitu Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI), Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI), dan Lembaga Prasekolah Ikatan Guru Raudhatul Atfal (IGRA), yang saling mengayomi satu sama lain karena memiliki tujuan yang sama dalam mendidik anak-anak usia dini di Indonesia. Kegiatan tidak hanya berupa pemaparan materi namun memberikan contoh nyata melalui peragaan seni tari khas daerah yang dipadukan dengan kebutuhan anak usia dini (Gambar 2).



Gambar 2. Pelatihan Stimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Tari

Dalam pengabdian masyarakat ini, turut berperan aktif direktur, dosen, dan tutor dari Universitas Terbuka Bengkulu, yang diantaranya adalah Bapak Yusrizal, M.Pd., Pamela Mikaresti, S.P., M.Pd, Kimli Haroswinarti, M, TPd, dan Ana Nurmalia, S.P., M.Si, serta didukung oleh beberapa orang mahasiswi. Kegiatan berlangsung di PAUD Patria Darma, yang terletak di Jl. Kolonel Berlian, kelurahan Sumur Meleleh, kecamatan Teluk Segara, kota Bengkulu. Acara ini diikuti oleh 65 orang guru dari PAUD dan TK yang hadir dengan penuh antusias. Ketiga organisasi mitra, HIMPAUDI, IGTKI, dan IGRA, memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Kolaborasi antara Universitas Terbuka Bengkulu dengan tiga organisasi ini mencerminkan semangat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam rangka mendukung kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Hasil angket menunjukkan hasil yang positif, hal tersebut dapat dilihat dari persentase guru yang merasa mendapat ilmu baru dan merasa sangat termotivasi dengan materi yang diajarkan dalam kegiatan ini sebesar 86%. Para guru juga mengaku mendapatkan inspirasi baru untuk menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini melalui pembelajaran seni. Sehingga pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan ini menjadi contoh nyata dari komitmen Universitas Terbuka Bengkulu dan tiga organisasi mitra, HIMPAUDI, IGTKI, dan IGRA, dalam mendukung kemajuan pendidikan anak usia dini di Indonesia. Semoga kolaborasi yang harmonis ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang besar bagi dunia pendidikan anak-anak Indonesia.

4. Kesimpulan

Pengabdian dengan dukungan ketiga organisasi mitra, HIMPAUDI, IGTKI, dan IGRA, berjalan penuh semangat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam rangka mendukung kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia. Hasil dari angket yang dilakukan usai kegiatan menunjukkan hasil yang menggembirakan, dimana 86% guru merasa mendapat ilmu baru dan merasa sangat termotivasi dengan materi yang diajarkan dalam kegiatan ini. Para guru juga mengaku mendapatkan inspirasi baru untuk menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini melalui pembelajaran seni.

Acknowledgement

Terima kasih kepada DIPA Universitas Terbuka yang telah memfasilitasi dengan mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada HIMPAUDI, IGRA dan PGTKI Bengkulu serta rekan-rekan mahasiswa Universitas Terbuka Bengkulu yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada 22 Juli 2022.
- Djuanda, I., & Agustiani, N. D. (2019). Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun. *Al Marhalah*, 27(2), 58–66.
- Dwi, E., Asiyah, L., & Syarifin, A. (2020). Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Abstrak. *Al Marhalah*, 3(2), 209–224.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal golden age*, 2(01), 25-34.
- Hakim, R. M. Al, & Dkk. (2018). Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 278.
- Lestariani, L. P., Mahadewi, L. P. P., & Antara, P. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tari Kreatif Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B Gugus I Kecamatan Banjar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 239. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.19010>
- Mikaresti, P., & Meylani, Y. (2021). Optimalisasi Penyampaian Materi Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Gpo. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 48–57.
- Nurkamelia. 2019. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *Jurnal: KINDERGARTEN*. 1(2).
- Oktafiani, G., & Lanjari, R. (2022). Perkembangan Motorik Anak Down Syndrome Melalui Pembelajaran Seni Tari di SLB Pelita Ilmu Semarang. *Jurnal Seni Tari*, 11(1), 37.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pramunditya, D. (2014). *Asesmen Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohman, A. M., & Astini, S. M. (2013). Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tk Muslimat Mazraatul Ulum Ii Paciran Lamongan. *PAUD Teratai*, 2(1), 1–7.
- Siswina, T. (2016). Pengaruh stimulasi pendidikan terhadap perkembangan kecerdasan anak usia 3-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(2), 27-33.
- Soedarsono. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sriyanti, S., & Anggraini, R. (2021). Seni Tari Meningkatkan Motorik Kasar Anak di TK Al Istqomah Kota Bekasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2003), 6650–6653.

- Sutini, N. M., Sanjaya, P., & Indrayasa, K. B. (2021). Pembelajaran Tari Kreatif Dalam Latihan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siswa Kelompok Bermain Werdhi Kumara Di Desa Belatungan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *Nawa Sena: Jurnal PGPAUD*, 1(2), 61-70.
- Ulfah, J. (2020). Seni Tari sebagai Cara Memperbaiki Suasana Hati Anak di KB & TK Indriyasana. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 33-43. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i2.7222>
- Ustadiyah, K. (2018). Pengaruh Seni Tari Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina 1 Medan T.A 2017/2018. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 12-17.